BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada konten Langit Kelabu episode Gunung Salak di *channel* YouTube Dzawin Nur, peneliti menemukan bahwa setiap informan memiliki resepsi yang beragam terhadap konten Langit Kelabu episode Gunung Salak di *channel* YouTube Dzawin Nur. Ditemukan bahwa sebagian besar informan berada di posisi *negotiated.* Mereka memaknai isi konten vlog Langit Kelabu epsiode Gunung Salak sebagi bentuk edukasi tentang kegiatan pendakian, terutama tentang persiapan yang matang ketika ingin mendaki gunung. Namun, bagi mereka cara yang dilakukan Dzawin tidak tepat karena tindakan Dzawin melanggar norma dan nilai budaya di Indonesia. Terlebih mereka percaya bahwa hal mistis itu sebenarnya ada. Informan yang lain berada di posisi *hegemonic-dominant*. Dia setuju dengan tindakan dan pesan yang disampaikan Dzawin. Hal ini dikarenakan informan yang berada di posisi *hegemonic-dominant* selalu mengedepankan pemikiran logis ketika berada di gunung. Perbedaan khalayak dalam memberikan makna bisa terjadi karena adanya perbedaan latar belakang budaya, sosial, dan pengalaman yang mempengaruhi informan dalam memaknai isi pesan yang ada di video vlog Langit Kelabu episode Gunung Salak di *channel* YouTube Dzawin Nur. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukan bahwa khalayak dalam meresepsi pesan sangat dipengaruhi oleh antara pesan dari media, latar belakang budaya, sosial, dan pengalaman.

5.2. Saran

Bagi peneliti di masa mendatang, peneliti dapat dijadikan sebagai acuan dalam meneliti resepsi khalayak terhadap konten digital dengan memperluas fokus objek penelitian maupun pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian lanjutan dapat menambah pengaruh faktor-faktor lain

seperti, usia, tingkat literasi digital, dan jenis kelamin dalam proses resepsi oleh khalayak. Setiap kelompok usia memiliki pengalaman dan kebiasaan mengakses konten media yang berbeda, hal ini dapat mempengaruhi cara mereka menerima pesan yang ada di media digital. Kemudian tingkat literasi digital mempengaruhi kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan media digital secara optimal. Lalu antara laki-laki dan perempuan mungkin dapat menafsirkan pesan dengan cara yang berbeda karena psikologis yang berbeda dalam memaknai pesan yang ada di media.

Bagi para konten kreator, terutama yang mengangkat tema pendakian dan cerita mistis dan mitos yang ada dibaliknya seperti Dzawin Nur, disarankan sebaiknya tidak menggunakan judul atau narasi yang mengangkat tema horor jika tujuan utamanya adalah memberikan edukasi tentang berpikir logis dan rasional ketika berada di gunung. Penggunaan judul yang bernuansa horor dapat memperkuat stereotip terkait mitos dan mistis di gunung. Sebaiknya konten kreator dapat menggunakan judul yang memiliki aspek edukasi dan tips keselamatan, sehingga pesan utama untuk lebih berpikir logis dan persiapan yang matang ketika ingin mendaki gunung dapat lebih diterima oleh penonton.